

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya tentang masalah yang diteliti yaitu: Pengaruh Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Budidaya Jamur Tiram terhadap Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kertawangi.

A. KESIMPULAN

1. Gambaran Proses Program Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Budidaya Jamur Tiram dalam Upaya Peningkatan Status Sosial Ekonomi Warga Belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri

Gambaran program kecakapan hidup Budidaya Jamur Tiram di PKBM Bina Terampil Mandiri dilihat dari tujuan, sasaran, materi jumlah ketenagaan, langkah-langkah kegiatan, sarana dan prasarana, bahan ajar, biaya dan evaluasi. Tujuan dari program budidaya jamur tiram adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta yang mengikuti kegiatan proram. Sasaran peserta program ini terdiri dari masyarakat di Desa Kertawangi yang memang sedang membutuhkan keterampilan budidaya jamur tiram, diantaranya masyarakat yang putus sekolah, petani yang ingin menambah penghasilan dan masyarakat yang ingin mengembangkan usaha di bidang jamur tiram.

Jumlah ketenagaan yang disediakan oleh PKBM dalam memberikan materi terdiri dari tutor keterampilan dan kelompok budidaya jamur tiram. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pengelola meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pembinaan pasca pelatihan.

Sarana dan prasarana serta bahan ajar yang disediakan oleh pihak PKBM sangat memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan ajar terdiri dari teori 30% dan praktek 70%. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Lulusan program kecakapan

hidup (*life skills*) budidaya jamur tiram 95% telah menyelesaikan kegiatan dengan baik.

2. Dampak Pelaksanaan Program Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Budidaya Jamur Tiram terhadap Peningkatan Status Sosial Ekonomi Warga Belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri

Dampak yang dirasakan masyarakat di Desa Kertawangi cukup baik. Disamping menambah ilmu tentang budidaya jamur tiram, warga belajar dapat mendapatkan pekerjaan, warga belajar dapat membuka lahan pekerjaan untuk berwirausaha jamur tiram dan warga belajar dapat meningkatkan pendapatan setelah mengikuti program budidaya jamur tiram untuk dirinya dan keluarganya. Bagi pengelola dan tutor PKBM Bina Terampil Mandiri terhadap program keterampilan Budidaya Jamur Tiram bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Warga Belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri terutama bagi petani. Keinginan kuat dari Warga Belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri untuk maju terlihat dari keseriusan para petani mengikuti program tersebut.

Lahan luas yang dimiliki oleh para petani di Desa Kertawangi lebih banyak dijual atau dikontrakkan kepada orang lain, sehingga hasil dari lahan yang mereka miliki tidak bertahan dengan lama. Dengan terlaksananya program atau kegiatan keterampilan (*Life Skill*) Budidaya Jamur Tiram, kebingungan dari para petani mengenai pemanfaatan lahan yang mereka miliki menjadi lebih bermanfaat terutama bagi para petani yang memiliki lahan luas.

Selain itu, tersedianya banyak lahan yang dimiliki petani membuat pelaksanaan program Keterampilan Budidaya Jamur Tiram dapat berjalan sesuai dengan harapan dari pengelola, tutor, dan juga masyarakat petani Desa Kertawangi. Terlaksananya program tersebut untuk saat ini dapat meningkatkan kualitas masyarakat petani di Desa Kertawangi dari segi ekonomi dan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dampak dari hasil program budidaya jamur tiram ini dapat meningkatkan pendapatan, warga belajar mendapatkan

pekerjaan dari masyarakat yang berwirausaha jamur tiram dan warga belajar mendapatkan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi oleh PKBM Bina Terampil Mandiri dalam Melaksanakan Program Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Budidaya Jamur Tiram

Saat pelaksanaan program *life skills* budidaya jamur tiram selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu kegiatan. Faktor pendukung program kecakapan hidup budidaya jamur tiram yang dilakukan di PKBM Bina Terampil Mandiri dapat dilihat dari kekuatan dan peluang. Kekuatan dan peluang dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Faktor pendukung dalam program ini, antara lain tersedianya lahan yang luas di PKBM Bina Terampil Mandiri dan lingkungan yang cocok untuk pembudidayaan jamur tiram, budidaya jamur tiram di Desa Kertawangi sudah menjadi sebuah komoditas umum bagi para petani dan pengelola, tutor serta masyarakat di Desa Kertawangi sangat mendukung dengan adanya program tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dari program kecakapan budidaya jamur tiram dilihat dari faktor kelemahan dan ancaman. Faktor penghambat yang dirasakan masyarakat ialah kurangnya modal bagi masyarakat yang ingin memulai usaha budidaya jamur tiram, kurangnya tenaga ahli pada saat pembinaan pasca program dan terbatasnya obat bagi jamur tiram yang terjangkau penyakit.

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa hal yang dapat menjadi masukan atau sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan program kecakapan hidup (*life skills*) budidaya jamur tiram di PKBM Bina Terampil Mandiri, antara lain:

1. Untuk Lembaga

- a. Lembaga baik pengelola atau pendidik harus lebih intensif dalam membina warga belajar pada saat paca program.
- b. Pihak lembaga harus sering koordinasi dengan pihak penilik agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- c. Kegiatan budidaya jamur tiram harus dijalankan karena jamur tiram merupakan produk unggulan di Desa Kertawangi.

2. Untuk Warga Belajar

- a. Warga belajar harus lebih mengembangkan dan mempraktekkan ilmu yang telah didapat tentang budidaya jamur tiram.
- b. Warga belajar harus lebih bertanggung jawab pada kegiatan program budidaya jamur tiram.
- c. Warga belajar mencari akses kepada pihak yang dapat membantu mempermudah dalam memulai usaha, seperti modal, tempat usaha, dan lain-lain.

3. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan secara deskriptif mengenai peningkatan status social ekonomi masyarakat melalui program kecakapan hidup budidaya jamur tiram. Namun peneliti merasa masih banyak keterbatasan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan focus kajian di bidang manajemen kelembagaan dan pengembangan program kecakapan hidup.